

Analisis Morfologi Bahasa Arab: Kajian terhadap Struktur Kata dan Implikasinya

Hairudin¹, Awaluddin Rabbany², Dhimas Ilham willian³

¹²³Universitas Darussalam Gontor

Corresponding author:

hairudinhairudin59@student.pba.unida.gontor.ac.id

Abstrak

Bahasa Arab bahasa yang memiliki begitu banyak keistimewaan dan ilmu untuk dipelajari baik dari segi kebahasaan, kontek dll. Bahasa Arab merupakan rumpun Bahasa semit yang memiliki keistimewaan dan karakteristik yang unik, morfologi atau dalam kajian linguistik Arab dikenal dengan 'ilmu al-shorf', bagian dari gramatika dalam mengkaji struktur internal kata, dan urgensi untuk dipelajari secara mendalam, serta pengaruh terhadap dalam perubahan makna. Artikel ini mencoba membahas sejauh mana implikasi kajian morfologi terhadap perubahan makna, metode yang digunakan dalam pengumpulan data mengacu pada cacatan teknis, data penelitian dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan analisis kontrasif. Hasil dari penelitian ini menggambarkan keterkaitan yang sangat erat antara morfologi dan implikasinya dalam Bahasa Arab.

Kata kunci: Bahasa Arab, Morfologi, Perubahan Makna.

Abstract

Arabic is a group of Semitic languages that have unique characteristics and characteristics, morphology or in the study of Arabic linguistics is known as 'al-shorf science', part of grammar in studying the internal structure of words, and the urgency to study in depth, as well as the influence on the change of meaning. This article tries to discuss the extent of the implications of morphological studies on meaning changes, the methods used in data collection refer to technical defects, the research data is collected and then analyzed using contrasting analysis. The results of this study illustrate the very interrelationship between morphology and its implications in Arabic.

Keywords: *Arabic, Morphology, Change of Meaning.*

Pendahuluan

Teori linguistik modern berpendapat bahwa tidak ada bahasa yang lebih baik dari bahasa lain. Namun karena bahasa Arab adalah bahasa dalam Al-Quran, maka sejarah dan perubahan pemikiran serta budaya mungkin menjadikan bahasa ini lebih unggul dari bahasa lainnya. Jika Anda paham bahasa Arab, Anda akan bisa memahami kitab suci yang menjadi pedoman bagi umat Islam. Keunggulan bahasa Arab di antara bahasa-bahasa tidak hanya sebagai bahasa keagamaan dan juga mempunyai keistimewaan dalam bidang ilmu kebahasaannya.

Bahasa juga mengikuti sistem tertentu pada tingkatan seperti morfologi, sintaksi, dan fonologi. Karena bahasa merupakan suatu sistem, maka tentu saja sistematis atau mengikuti aturan-aturan khusus (Asrori 2004: 6). Secara rinci, bahasa merupakan fenomena yang memadukan makna dan bunyi, serta mempunyai tiga subsistem: subsistem fonologis, subsistem gramatikal, dan subsistem leksikal (Kridalaksana 2009: 5). Bahasa Arab merupakan bahasa yang fleksibel dan sistem morfologi bahasa Arab didasarkan pada akar kata triliteral sebagai morfem dasar (Keraf, 1991: 67). Bahasa Arab adalah salah satu dari bahasa Semit dan unik seperti bahasa lainnya yang diklasifikasikan ke dalam rumpun bahasa yang berbeda. Yang unik dari bahasa Arab adalah ada dua kata yang terdiri dari huruf berbeda dan bisa mempunyai arti yang sangat berbeda atau dua kata yang sama tetapi memiliki makna yang sangat kontras. Misal [حلم] dan [حلم] “hulm” dan “hilm” artinya mimpi dan kesabaran, perbedaan antara keduanya terdapat pada pengucapan huruf terakhirnya. Contoh lain [نعمة] dan [نقمة] “ni’mah” dan “niqmah” artinya nikmat dan sengsara, perbedaan huruf ‘ain dan qaf sebab perubahan makna yang kontras.

Dalam bahasa Arab morfologi disebut *ilmu’ as-shorf*. Kajian *ilmu’ as-shorf* sangat penting karena membahas tatanan struktur bahasa. *ilmu’ as-shorf* didalamnya mencakup aturan-aturan bagaimana suatu kata dibentuk dari akar kata, perubahan untuk mengungkapkan berbagai makna, seperti waktu, jenis, jumlah, dan bentuk gramatikal lainnya. Kata

sharf berarti pemalingan kata dan mengakibatkan perubahan bentuk kata yang berdampak pada makna. Maka dalam mengkaji struktur Bahasa Arab morfologi atau

ilmu' as-shorf sangat penting. Haeruddin (2010: 3) menjelaskan, morfologi bahasa Arab mempunyai sifat inkorporatif, seperti pemaduan morfem-morfem dasar dengan morfem morfem lain yang dapat difungsikan dalam sebuah kata tunggal, misalnya : amartuhu 'saya menyuruhnya' dan qara'tuhu 'saya telah membaca'.

Kajian morfologi bahasa Arab merupakan suatu hal yang menarik untuk dikembangkan, adapun pembahasan yang terdapat dalam morfologi bahasa Arab mengenai tentang bagaimana perubahan bentuk kata yang membawa perubahan pada makna, menganalisis struktur, bentuk serta klasifikasi kata. Betapa pentingnya untuk mempelajari morfologi dalam bahasa Arab, karena banyak teks-teks dalam bahasa Arab seperti al-Qur'an dan hadist, terdapat banyak istilah dalam teks-teks tersebut yang berasal dari akar yang sama tetapi dengan berbagai variasi makna yang mana tergantung pada pola dan konteks penggunaannya.

Metode Penelitian

Dalam artikel ilmiah ini kami menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena kajian terhadap struktur kata dan implikasinya dalam morfologi bahasa arab memerlukan analisis yang mendalam terhadap teori-teori yang sudah ada. Yang mana metode ini peneliti mengkaji dengan berbagai literatur, buku, artikel dll. Tahapan penelitian ini meliputi pengumpulan data, yang diperoleh dari berbagai literatur yang berkaitan dengan morfologi bahasa arab, seperti buku-buku, jurnal ilmiah. Sumber ini dipilih berdasarkan relevansi dalam bidang linguistik bahasa arab, kemudian analisis data, data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis kontrasif, peneliti mengidentifikasi pola-pola umum dalam struktur kata bahasa arab dan mengkaji implikasi morfologisnya, proses ini melibatkan klasifikasi bentuk kata, pengurain morfem, dan analisis fungsi morfem dalam membentuk makna kata, dan lain sebagainya. Analisis ini

kemudian di bandingkan dengan teori-teori morfologi yang sudah ada untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam.

Pembahasan

Morfologi: pengertian dan objek morfologi

Morfologi adalah salah satu daftar disiplin ilmu linguistik yang berkaitan dengan analisis bentuk, struktur, dan klasifikasi kata. Dalam mempelajari morfologi bahasa Arab, perbedaan infleksi tersebut disebut *tasrif*/تصريف dan menimbulkan makna yang berbeda-beda. Tanpa perubahan tersebut tidak ada makna lain (Alwasilah: 1993: 110). Secara etimologis, kata morfologi dalam bahasa Indonesia diadopsi dari kata bahasa Inggris “morphology”, yang juga masuk ke dalam kata Arab “مرفولوجي”, dimana berarti ilmu tentang bentuk kata. Sedangkan istilah umum dalam bahasa Arab adalah الصرفي النظام atau ilmu isytiqaq, atau perubahan. Kata-kata mempunyai bentuk yang berbeda-beda dan menghasilkan makna yang berbeda-beda (Nasution, 2017: 104). Dalam KBBI (Kamus Besar Indeksian), morfologi berarti “cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang struktur morfem dan gabungannya atau bagian-bagiannya”. Bahasa yang mengandung kata dan bagian kata.

Objek-objek kajian morfologi

1. Morfem

Morfem adalah satuan terkecil dalam bahasa yang maknanya relatif stabil tidak dapat dibagi atau di pecahkan menjadi bagian yang lebih kecil. (Nasution, 2017 :105) menjelaskan morfem ialah satuan terkecil dalam Bahasa yang maknanya stabil dan tidak bisa di bagi atas bagian makna terkecil. Dalam Bahasa arab morfem yaitu *huruf-huruf* yang memiliki makna dan berfungsi secara gramatikal, seperti *huruf jar*, *huruf jazm* dan *nasab*. Semua huruf tersebut memiliki makna yang tidak dapat dipahami kecuali dalam rangkaian suatu kalimat.

2. Klasifikasi kata

Para ahli shraf sepakat dalam pembagian klasifikasi kata Bahasa Arab yaitu 3 bagian, isim, fi’il dan harf. Maka ruang lingkup pembahasan dalam

morfologi Bahasa Arab adalah (1) الأسماء المممكن (isim yang dii'rab) dan (2) الأفعال المتصرفة (fi'il yang ditashrif). Hal ini

ditegaskan dalam kitab "jami' addurus al 'arabiyah": "huruf dan yang serupa denganya tidak termasuk dalam pembahasan morfologi bahasa Arab. Yang dimaksud dengan yang mempunyai huruf adalah isim-isim mabni dan fi'il-fi'il jamid, keduanya sama dengan huruf tidak mempunyai tasrihf". (Al-Ghulayain, 1987: 208).

3. Pembentukan kata

Pembentukan kata terdapat dua bagian:

a. Inflektif

Adalah perubahan pada kata-kata yang dapat berubah melalui penambahan, pengurangan, atau perubahan huruf-huruf tertentu untuk menunjukkan makna berb eda. Contoh: Kata "kitāb" (كتاب) berarti "buku." Kata ini dapat berubah bentuk menjadi "kutub" (كتب) untuk menunjukkan bentuk jamak, atau "kitābi" (كتابي) untuk menunjukkan kepemilikan (buku saya).

b. Derivatif

Derivatif adalah proses pembentukan kata baru dari akar tertentu dengan menambahkan berbagai bentuk dan pola. Proses ini dikenal ishtiqaq (الاشتقاق), yang berarti "derivasi" atau "pembentukan kata turunan." Pembentukan kata secara derivatif merujuk pada proses pembentukan kata baru, yang identitas leksikalnya tidak sama dengan kata dasar (Nasution, 2017: 111). Nasution menyoroti bagaimana pemahaman terhadap pola-pola derivasi dapat membantu mempelajari teks-teks klasik Bahasa Arab, seperti al-Qur'an dan hadist, banyak istilah dalam teks-teks tersebut berasal dari akar kata yang sama dengan makna yang bervariasi tergantung pada pola dan kontek penggunaan.

4. Proses morfologis

Proses morfologis membicarakan pembentukan kata-kata dengan menghubungkan satu morfem dengan morfem yang lain (Samsuri, 1987: 190). Proses ini membicarakan hubungan structural antara morfem-morfem. Sedangkan morfem merupakan satuan

terkecil yang maknanya relative stabil, dan tidak dapat dibagi atas bagian makna yang lebih lebih kecil. Adapun proses morfologi yang dimaksud terdiri dari: (a) proses afiksasi (b) proses pergantian (c) proses penghilangan (d) proses pertukaran.

1. Afiksasi

Afiksasi merupakan suatu proses yang paling umum dalam bahasa. Afiksasi adalah proses penambahan afiks atau elemen tertentu pada akar atau dasar untuk membentuk kata baru atau mengubah makna. Proses ini terjadi apabila suatu morfem terikat atau dilekatkan pada sebuah morfem bebas secara urutan lurus. Yaitu penambahan elemen seperti awalan, sisipan dan akhiran pada akar kata baik dalam membentuk kata baru atau mengubah makna kata yang sudah ada.

a. Awalan (prefiks)

Awalan penambahan di depan akar kata. Dalam al-Qur'an awalan yang sering digunakan "يـ" (ya-) untuk menunjukkan kata kerja (mudhâri'). Contoh, akar kata كتب (kataba) menulis dengan ditambahkan awalan يكتب (yaktubu)-dia sedang menulis.

وَاللّٰهُ اَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُوْنِ اُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَلَا بَصَرَ
وَلَا اَفْئِدَةً لَّعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ

Kata اخرج pada ayat tersebut, berasal dari kata خرج dengan morfem dasar خرج dan terjadi proses afiksasi dan mendapat prefiks (سابقة) alif sehingga menjadi اخرج. Proses afiksasi dapat merubah atau perbedaan makna, kata خرج berarti keluar dan tanpa membutuhkan objek,

sedangkan kata اخرج mengeluarkan yang membutuhkan objek sesuai dengan konteks.

3	2	1
Verba bentukan	Prefiks	Verba dasar
يكتب	ي	كتب
تكتب	ت	كتب
اكتب	أ	كتب

b. Sisipan (infiks)

Huruf yang ditambahkan ditengah akar kata untuk membentuk pola tertentu, seperti pembentukan kata benda dan kerja. Kata Akar: علم ('alima)mengetahui. dengan Sisipan: عالم (ālim) – orang yang mengetahui, ulama.

3	2	2
Verba bentukan	Infiks	Infiks
كاتب	ا	ا
قارئ	ا	ا
مدرس	و	و

c. Akhiran (sufiks)

Penambahan diakhir kata untuk mengubah bentuk kata, seperti jamak, jenis, atau kepemilikan

3	2	1
Verba bentukan	Sufiks	Verba dasar
كتبها	ا	كتب
كتبوا	وا	كتب

كتب	ت	كتب
كتبنا	تا	كتب

2. Bentuk derivasi

Derivasi adalah proses proses pembentukan kata baru dari akar kata dengan menambahkan atau bentuk tertentu. Dra. Marwati, menjelaskan derivasi adalah afiksasi yang menurunkan kata atau unsur leksikal yang lain dari kata atau leksikal tertentu. Ada dua asa untuk penentuan identitas leksikal, pertama, perbedaan kelas kata, yang kedua perbedaan makna. Berbicara mengenai derivasi berarti berbicara Dari Aspek lain dari hubungan antara morfem dan kata adalah pada dasarnya gabungan morfem berfungsi untuk membentuk kata. Jika suatu kata jamak bersifat sintaksis akibat fungsi pembentukan ini, maka disebut kata turunan memiliki ekuivalensi dengan sebuah kata bermorfem tunggal, sehingga bentuk tersebut disebut derivasi. Contoh bentuk derivasi dapat ditemukan pada kata "an-nas," "al-ins," dan "al-insan" dalam Al-Qur'an, yang tidak pernah digunakan untuk mengacu pada manusia secara fisik, tetapi masing-masing memiliki makna yang khusus dan berbeda satu sama lain. Kata "an-nas" disebutkan dalam Al-Qur'an sekitar 240 kali sebagai sebutan untuk keturunan Adam, yaitu satu spesies dalam semesta. dalam QS.al-Hujurat (49):13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Sementara itu, kata *al-ins* dan *al-insan* keduanya mempunyai intensi makna yang serumpun karena dari akar kata yang sama ن س ا yang menunjukkan arti lawan dari kebuasan, tetapi mendapatkan intensi makna yang berbeda. Seperti dalam QS. al-an'am (6):112.

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَا لِكُلِّ نَبِيٍّ عَدُوًّا شَيْطِينَ الْإِنْسِ وَالْجِنِّ يُوحِي بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ
زُحْرَفَ الْقَوْلِ غُرُورًا ۚ وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ مَا فَعَلُوهُ فَذَرْهُمْ وَمَا يَفْتَرُونَ

Maka disini perbandingan kata al-insiah sebagai lawan dari kebuasan dengan kata al-jin mempunyai intensi makna yang berbeda, dengan kata al-jin, yang mana pengertian keduanya yang memiliki kesamaan dan seirama dengan kebuasan. Penyebutan al-insiah berarti menyatakan bahwa bahwa jenis manusia berbeda dengan jenis-jenis lain yang menakutkan. Dan mempunyai kehidupan yang berbeda dari kita.

3. Infleksi

Infleksi adalah sebuah proses morfologis yang menyebabkan perubahan bentuk kata, terutama dalam hal bentuk jamak, di mana perubahan ini secara sintaksis tidak setara dengan kata bermorfem tunggal. Menurut Harimurti Kridalaksana, infleksi adalah unsur yang ditambahkan pada sebuah kata untuk menunjukkan hubungan gramatikal tertentu. Umumnya perubahan bentuk atau proses morfologi ini hanya menyatakan hubungan sintaksis dan tidak mengubah kata dari satu golongan kata ke golongan kata lainnya. Sebaran infleksional secara umum lebih luas dibandingkan sebaran kata turunan yang mewakili beberapa kategori gramatikal seperti jenis kelamin, bilangan (tunggal atau jamak), modalitas dan tense, kalimat aktif dan pasif, serta beberapa kategori lain yang mungkin berbeda sesuai dengan karakteristik tertentu. Contoh infleksi dalam al-Qur'an. al-Baqarah (2):4.

وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنْزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ

Kata انزل pada ayat ini berasal dari kata نزل. Karena terjadi proses infleksi pada kata نزل maka berubah menjadi انزل yang mana unsur yang ditambahkan pada sebuah kata نزل untuk menunjukkan suatu hubungan gramatikal. Bentuk infleksi tersebut

memberikan/menyatakan kategori ketatabahasaan bentuk aktif dan pasif, dimana kata نزل ada kata kerja bentuk aktif sedangkan kata أنزل adalah kata berbentuk pasif.

Dalam QS. al-ankabut (29):45.

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ ۚ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Kata أكبر pada ayat di atas berasal dari kata كبير karena terjadi proses infleksi pada kata كبير, makai a berubah menjadi أكبر, yang mana unsur yang ditambahkan pada sebuah kata كبير untuk menunjukkan suatu hubungan yang gramatikal, bentuk infleksi tersebut memberikan atau menyatakan kategori ketatabahasaan bentuk tata singkat sifat (biasa, lebih, sangat, amat) Dimana kata كبير adalah kata sifat yang berbentuk positif sedangkan kata أكبر adalah kata sifat yang superlatif, bentuk infleksi yang berkategori tata Tingkat sifat dapat membawa perubahan makna, yang mana kata كبير bermakna “besar” sedangkan kata أكبر berarti “maha besar”.

Kesimpulan

Morfologi atau dalam bahasa arab di sebut *ilmu' as-shorf*. Merupakan suatu ilmu yang sangat penting dalam mempelajari bahasa arab, baik dalam menganalisis stuktur kata, perubahan bentuk kata atau perubahan makna, yang mana kajian pembahasan tentang morfologi sangat penting untuk di teliti dan dipelajari, maka dalam penelitian ini kami membahas sebgaiian morfologi bahasa arab yang didalamnya mencakupi, proses afiksasi, proses pergantian, proses penghilangan, proses pertukaran.

Ucapan terima kasih

Artikel ini ditulis oleh Hairudin, Awwaludin Rabany, dan Dhimas willian. Yang mana kami melakukan penelitian literatur dalam analisis “Analisis Morfologi Bahasa Arab: Kajian terhadap Struktur Kata dan Implikasinya” Yang didanai oleh Lembaga Pusat Pendidikan

dan Pelatihan Universitas Darussalam Gontor. dan dibimbing oleh dosen kami tanpa henti, konten adalah tanggung jawab penulis sepenuhnya.

Kontribusi penulis

Hairudin, Awaludin Rabany, dan Dhimas willian merupakan seorang mahasiswa pendidikan bahasa arab. Yang mana kami menelaah, menganalisis, dan mempelajari morfologi bahasa arab, dalam upaya untuk memudahkan dalam memahami struktur tata kebahasaan bahasa arab bagi pelajar, mahasiswa atau mereka yang ingin belajar tata bahasa arab.

Daftar Pustaka

- Nasution, Sakholid, 2017. Pengantar linguistik bahasa arab. Sidoarjo: CV. Lisan Arabic*
- Fahcrudin, Awar Aziz, 2017. Pengantar Sejarah dan Mazhab Linguistik Arab. Sidoarjo: CV. Lisan Arabic*
- Bloomfield, Leonard, 1993. Language, London: George Allen & Unwin*
- Daniel. P. J, 1980. Pengantar Linguistik Umum Bidang Morfologis, Ende-Flores: Nusa Indah*
- J. M. W. Verhaar, 1996, Asas-asas Linguistik, Yogyakarta: Gajah Universitas press*
- Abdurrahman, A'isyah, 1997, Maqaf al-Insan, Yogyakarta: LKPSM*
- Kridalaksan, Harimurti, 2001, Kamus Linguistik, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama*
- Taufiqurrahman, 2008, Leksikologi Bahasa Arab, Malang: UIN Malang Press*
- Marwati, 2013, Fonologi, Morfologi Dan Bahasa Arab, Makassar: Alauddin University press*